

**PENGARUH LEVERAGE, LIKUIDITAS, AKTIVITAS DAN PERTUMBUHAN
LABA TERHADAP KUALITAS LABA
(STUDY PERUSAHAAN AUTOMOTIVE SELAMA PANDEMI COVID-19)**

Junaidi Affan*

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta, Indonesia

e-mail: junaidiaffan@gmail.com

Yuni Lestari

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi SBI Yogyakarta, Indonesia

e-mail: lestariyuni530@gmail.com

***Corresponding Author**

Abstract

Financial reports are the most important thing than always owned by a company and as a basis for knowing the value or performance of the company. Every company must have the main goal of making a profit. In the research that the researchers will do, they will look at how to assess earnings quality. In this study, researchers wanted to know how much influence the level of leverage, liquidity, activity, and profit growth has on quality of a company's earnings. This research was conducted using quantitative methods using secondary data in the form of company quarterly financial report data. The variables used in this study are leverage, liquidity, activity, and profit growth as independent and earnings quality as dependent. The population in this study were companies listed on the Indonesian Stock Exchange in the miscellaneous industry sector with a total of 56 companies and the sample chosen was automotive companies totaling 11 companies. In processing research data, researchers used the classic assumption test which consisted of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. Furthermore, the influence test was carried out using multiple linear regression analysis and the T test, F test, and coefficient of determination test were carried out. The result showed that leverage and profit growth had no significant effect and had unidirectional relationship. Liquidity affects the quality of earnings and show unidirectional relationship. While the activity has an insignificant and opposite direction. However, simultaneously all variables have a significant effect on earnings quality.

Keywords : Leverage, Liquidity, Activity, Profit Growth, Profit Quality

Abstrak

Laporan keuangan merupakan hal terpenting yang selalu dimiliki oleh perusahaan dan sebagai dasar untuk mengetahui nilai atau performa perusahaan. Setiap perusahaan pasti memiliki tujuan utama yakni memperoleh laba. Dalam penelitian yang akan peneliti lakukan ini akan melihat bagaimana cara menilai kualitas laba. Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat leverage, likuiditas, aktivitas, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba suatu perusahaan. Penelitian ini dilakukan dengan metode kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa data laporan keuangan triwulan perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah leverage, likuiditas, aktivitas, dan pertumbuhan laba sebagai independen dan kualitas laba sebagai dependen. Populasi dalam penelitian ini perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor miscellaneous industry dengan jumlah 56 perusahaan, dan sampel yang terpilih perusahaan automotive berjumlah 11 perusahaan. Dalam mengolah data penelitian, peneliti menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selanjutnya dilakukan uji pengaruh menggunakan analisis regresi linier berganda dan dilakukan uji T, uji F, dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage dan pertumbuhan laba berpengaruh tidak signifikan dan memiliki hubungan searah. likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba dan menunjukkan hubungan searah. sedangkan aktivitas berpengaruh tidak signifikan dan berlawanan arah. Namun, secara simultan semua variabel berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba

Kata Kunci: Leverage, Liquidity, Activity, Profit Growth, Profit Quality

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting dalam setiap perusahaan. Dengan adanya laporan keuangan dapat mengetahui bagaimana kinerja suatu perusahaan, apakah perusahaan sudah bekerja secara baik dan efektif atau belum. Laporan keuangan yang sering digunakan dalam perusahaan adalah laporan neraca, laporan laba-rugi, dan laporan arus kas. Para investor biasanya menilai kinerja perusahaan melalui laporan neraca dan laporan laba rugi dengan cara melakukan analisis rasio keuangan.

Rasio keuangan adalah salah satu metode analisa laporan keuangan yang digunakan sebagai indikator penilaian perusahaan. Rasio keuangan terdiri atas rasio profitabilitas, likuiditas, leverage atau solvabilitas, dan aktivitas. (Dira KP, Ida BPA, 2014) dalam risetnya meneliti tentang kualitas laba menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap kualitas laba sedangkan likuiditas dan pertumbuhan laba memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba. (Halimatus Saidah, M.P Priyadi, 2015) melakukan penelitian dengan tema yang sama menghasilkan bahwa struktur modal, pertumbuhan laba, dan IOS memiliki pengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. (Alfiati, 2016) dalam riset yang dilakukan menyatakan bahwa struktur modal, likuiditas, dan Komite audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. (Wati Gahani P, I Wayan P, 2017) dalam risetnya menyatakan bahwa leverage dan GCG berpengaruh positif terhadap kualitas laba, dan size berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. (Anggrainy, Linda, M Priyadi, 2019) dalam risetnya menyatakan bahwa struktur modal dan kualitas audit berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba, sedangkan pertumbuhan laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Serta dalam penelitian (Nur Salma, Tiara Januar Riska, 2019) menunjukkan bahwa tingkat leverage dan profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.

Di jaman modern ini perusahaan otomotif sangat dibutuhkan keberadaannya. Hasil dari perusahaan otomotif ini seperti kendaraan roda 4 maupun roda 2 yang paling banyak dibutuhkan oleh konsumen. Dengan banyaknya pengguna maka perusahaan automotif akan semakin dibutuhkan. Walau dalam masa pandemi covid-19 perusahaan yang bergerak di bidang otomotive tetap berjalan disamping perusahaan yang bergerak di bidang kesehatan. Dengan tetap berjalannya perusahaan maka perusahaan terus mendapatkan pemasukan dan menghasilkan laba yang diinginkan. Pada saat pandemi covid 19 ekonomi di berbagai negara tidak tertata dengan baik karena adanya pandemi serta pembatasan aktivitas ekonomi. Hal tersebut membuat banyak sektor yang bergerak dibidang ekonomi penghasilannya turun sehingga laba yang didapat juga turun dan laporan keuangan perusahaan juga menurun. Dari hal tersebut kualitas laba perusahaan menjadi sorotan utama citra perusahaan. Kualitas laba yang baik adalah yang menampilkan data yang sebenarnya, maka pada saat pandemi tersebut rentan untuk dilakukannya *window dressing* untuk menaikkan citra perusahaan. Melihat hal tersebut peneliti akan melakukan penelitian pada perusahaan automotive mengenai leverage, likuiditas, aktivitas dan pertumbuhan laba kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia selama pandemi covid-19

LANDASAN TEORI

Kualitas Laba

Laba merupakan tujuan utama bagi semua perusahaan. Laba adalah pendapatan bersih yang didapat suatu perusahaan yang diperoleh dari pendapatan keseluruhan perusahaan dikurangi dengan total biaya yang dikeluarkan perusahaan selama beroperasi. Laba perusahaan menunjukkan tingkat pengembalian perusahaan dalam kurun waktu tertentu. Laba bersih perusahaan dituang dalam laporan laba rugi. Dalam laporan tersebut tertuang alur bagaimana laba perusahaan diperoleh. Menurut Wulansari (2013), kualitas laba adalah kualitas informasi mengenai laba perusahaan yang disediakan untuk publik yang menunjukkan sejauh mana laba dapat mempengaruhi pengambilan suatu keputusan dan dapat digunakan menilai perusahaan oleh investor. Adapun laba berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan peluang perolehan laba dimasa mendatang, yang ditentukan oleh komponen akrual dan kas, dan yang dapat mencerminkan kinerja keuangan yang sebenarnya. Kualitas laba dapat diukur dengan membandingkan arus kas operasi dengan pendapatan bersih.

Levegare

Leverage atau solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh utang. Rasio ini menunjukkan berapa perbandingan jumlah keseluruhan utang diatas aset yang dimiliki perusahaan. Tingkat pengukuran leverage biasanya menggunakan debt to asset, yaitu membandingkan jumlah utang dengan jumlah aset perusahaan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka diindikasikan bahwa perusahaan terlalu banyak dibiayai oleh utang sehingga perusahaan harus memikirkan strategi terbaik untuk pengoperasian perusahaan. Namun semakin rendah nilai leverage maka semakin bagus kinerja perusahaan dan berada di skala aman.

Likuiditas

(Hery, 2016) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur sejauh mana tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo. Apabila saat jatuh tempo perusahaan mampu membayar utang yang dimiliki maka perusahaan dinyatakan likuid. Syahrial dan Purba (2013:37) berpendapat, rasio likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan membayar utang lancar ketika jatuh tempo menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik perusahaan memenuhi kewajiban lancar sehingga perusahaan dinyatakan likuid. Namun ketika terlalu tinggi rasio likuiditas juga dinilai tidak baik, karena dinilai tidak efektif perusahaan tersebut dalam mengelola aset lancar yang dimiliki.

Aktivitas

Menurut (Kasmir, 2018) Rasio aktivitas adalah rasio untuk mengukur efektivitas atau efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya perusahaan menggunakan aktiva yang dimiliki. Banyak sekali rasio yang digunakan untuk mengukur aktivitas, salah satunya adalah rasio perputaran persediaan. Rasio ini diartikan sebagai rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang persediaan diganti dalam satu tahun. Ketika semakin kecil rasio perputaran persediaan maka perusahaan dinilai semakin tidak baik, karena perusahaan kesulitan merubah persediaan menjadi kas.

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perubahan persentase kenaikan laba suatu perusahaan yang mana ketika pertumbuhan laba positif maka perusahaan tersebut dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba perusahaan dan menunjukkan kinerja keuangan perusahaan baik. Menurut (Harahab, 2016) indikator yang digunakan dalam mengukur pertumbuhan laba yaitu menggunakan rasio laba bersih tahun sekarang (Y_t) dikurangi laba bersih tahun sebelumnya (Y_{t-1}) terhadap laba bersih tahun sebelumnya (Y_{t-1}).

Pengaruh Leverage Terhadap Kualitas Laba

Peneliti berasumsi ketika suatu perusahaan memiliki banyak utang dari pada aset yang dimiliki maka kinerja perusahaan akan dibiayai oleh utang. Hal tersebut membuat tingkat leverage perusahaan tinggi, dan hal tersebut dapat membuat peluang perusahaan diambang kebangkrutan besar ketika aset yang dimiliki perusahaan kecil. Mengingat hal tersebut, perusahaan akan meminimalisir utang yang ada dengan cara menggunakan modal sendiri serta manage pos-pos pengeluaran perusahaan dan melakukan hal yang kreatif untuk menjalankan usahanya sehingga mendapatkan return yang maksimal. Ketika aset perusahaan banyak dan utang sedikit maka laba yang dihasilkan pun baik. Berdasarkan asumsi peneliti diatas, maka hipotesis pertama yang diangkat dalam penelitian ini adalah

H1 : Diduga Leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Peneliti berasumsi bahwa ketika suatu perusahaan mempunyai likuiditas diangka 1 atau lebih maka perusahaan dinyatakan likuid dapat memenuhi kewajiban jangka pendek. Ketika perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendek dengan tepat waktu maka perusahaan tersebut dinyatakan aman dan berjalan dengan efektif. Ketika perusahaan terus beroperasi akan menghasilkan pendapatan yang banyak dan laba yang dihasilkan juga baik. Dari asumsi diatas peneliti berpandangan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan asumsi diatas, maka hipotesis kedua yang diangkat dalam penelitian ini adalah

H2 : Diduga Likuiditas berpengaruh positif terhadap kualitas laba

Pengaruh Aktivitas Terhadap Kualitas Laba

Rasio aktivitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada. Peneliti berasumsi rasio aktivitas merupakan salah satu rasio yang dapat digunakan untuk melakukan penelitian. Rasio ini sudah pernah diujikan terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan, dan sekarang peneliti akan menggunakannya untuk melakukan penelitian mengenai kualitas laba. Salah satu rasio aktivitas yang sering digunakan adalah rasio perputaran persediaan (*inventory turnover*). Rasio aktivitas ini melibatkan akun persediaan.

Dari rasio perputaran persediaan ini, peneliti berasumsi bahwasannya rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan memutar persediaan menjadi kas. Semakin besar rasio perputaran persediaan maka perusahaan telah memiliki strategi penjualan dan pemasaran yang menarik. Ketika perusahaan mudah memutar persediaan menjadi kas maka pendapatan perusahaan juga akan meningkat. Ketika pendapatan

**Pengaruh Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap....
(Junaidi Affan*, Yuni Lestari)**

meningkat maka laba yang dihasilkan perusahaan juga akan tinggi. Ketika laba yang dihasilkan besar dan mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya maka pertumbuhan laba perusahaan baik. Dari asumsi peneliti diatas, maka peneliti berpandangan bahwa rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba. Berdasarkan asumsi diatas, maka hipotesis ketiga yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

H3 : Diduga Rasio aktivitas berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Peneliti berasumsi bahwa ketika suatu perusahaan menghasilkan laba yang besar maka perusahaan tersebut telah melakukan operasi perusahaan dengan baik. Perusahaan beroperasi semakin baik dan pendapatan perusahaan juga akan semakin meningkat ketika kinerja perusahaan baik. Ketika pendapatan terus meningkat maka persentase pertumbuhan laba yang dihasilkan juga akan terus ikut meningkat. Ketika pertumbuhan laba dikatakan baik maka kualitas laba perusahaan akan ikut baik pula. Dari asumsi tersebut peneliti berpandangan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Berdasarkan asumsi diatas, maka hipotesis kelima yang diangkat dalam penelitian ini adalah :

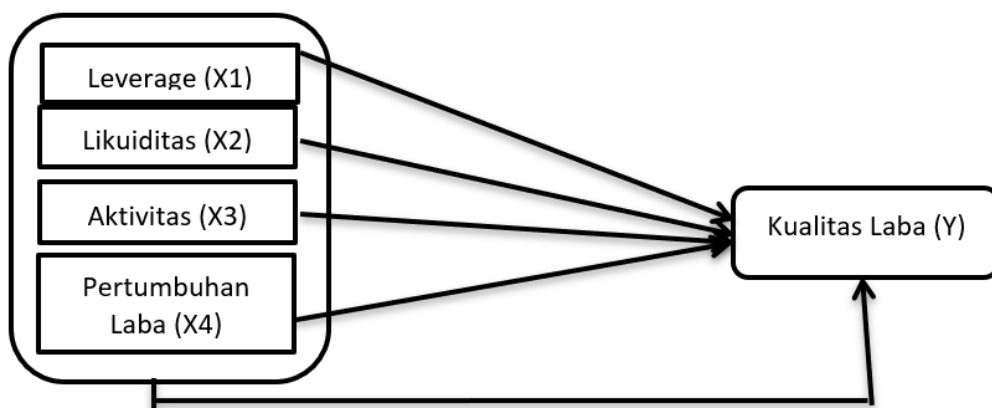
H4 : Diduga Pertumbuhan Laba Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Laba

Pengaruh Leverage, Likuiditas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Laba Secara Simultan terhadap Kualitas Laba.

Rasio keuangan dan kegiatan investasi dan tingkat pertumbuhan laba perusahaan merupakan rantai yang mempengaruhi kinerja suatu perusahaan. Ketika rasio keuangan yang dihasilkan sesuai standarisasi yang ada yang mengatakan kinerja perusahaan baik maka akan berpengaruh terhadap pendapatan perusahaan. Hal ini selaras dengan kegiatan investasi perusahaan, ketika perusahaan banyak melakukan investasi maka return yang dihasilkan juga banyak dan hal ini juga mempengaruhi tingkat pertumbuhan laba yang dihasilkan perusahaan. Ketika rasio keuangan dengan tingkat pertumbuhan laba secara simultan mempengaruhi besaran pendapatan perusahaan, maka ketika pendapatan yang didapatkan besar maka kualitas laba baik. Dari asumsi diatas, peneliti beranggapan bahwa leverage, likuiditas, aktivitas, dan pertumbuhan laba secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Dari asumsi peneliti diatas, hipotesis keenam yang diangkat dalam penelitian ini adalah:

H5 : Diduga Leverage, Likuiditas, Aktivitas, dan Pertumbuhan Laba berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel satu dengan lainnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode ADS, metode analisis data dengan menggunakan data sekunder. Data penelitian ini diperoleh dari situs Bursa Efek Indonesia dengan mengangkat data laporan keuangan triwulan perusahaan yang diteliti.

B. Populasi dan Sampling

Populasi adalah bagian keseluruhan yang ingin diteliti oleh peneliti. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sektor *miscellaneous industry* dengan jumlah 56 perusahaan. Sedangkan sampel adalah bagian dari populasi yang ingin diteliti. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan diperoleh hasil 11 perusahaan, dengan kriteria :

- a. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada perusahaan otomotive periode 2019-2021 sektor *miscellaneous industry* subsektor *automotive and components*.
- b. Perusahaan mempublikasikan data laporan keuangan triwulan selama periode 2019-2021
- c. Laporan keuangan disajikan dalam bentuk rupiah dan mempunyai data keuangan yang lengkap

C. Metode Pengumpulan Data

Data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data ini diperoleh tanpa harus melakukan pengamatan langsung. Data penelitian ini diperoleh dengan mengumpulkan laporan keuangan triwulan yang dapat diakses melalui www.idx.co.id. Peneliti mengumpulkan data laporan keuangan triwulan periode 2019-2021 selama pandemi covid 19. Data yang dikumpulkan merupakan data laporan keuangan perusahaan automotive yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

D. Variabel Penelitian

Variabel dependen

Kualitas Laba

Kualitas laba adalah kemampuan suatu laba dalam laporan keuangan perusahaan untuk menjelaskan kondisi laba perusahaan yang sesungguhnya dan dapat digunakan untuk memprediksi laba dimasa yang akan datang. Laba yang baik adalah laba yang sebenarnya tanpa ada motif window dressing didalamnya. Banyak sekali parameter yang dapat digunakan untuk melihat kualitas laba perusahaan. Dalam penelitian kali ini, peneliti menggunakan parameter kualitas laba dengan membandingkan antara hasil arus kas perusahaan dengan laba bersih perusahaan. Parameter pengukuran kualitas laba dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kualitas\ laba = \frac{operating\ cash\ flow}{net\ income}$$

Variabel Independen

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh utang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan rasio *debt to asset* sebagai parameter yang digunakan. *Debt to asset* dihitung dengan cara membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aset yang dimiliki perusahaan. Untuk menghitung leverage dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$leverage = \frac{\text{total kewajiban}}{\text{total aset}}$$

Likuiditas

Likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek perusahaan dengan menggunakan aset lancar. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *current ratio* sebagai parameter untuk menghitung likuiditas perusahaan. *Current ratio* dihitung dengan membandingkan aset lancar dengan kewajiban lancar. Untuk menghitung likuiditas dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$likuiditas = \frac{\text{total aset lancar}}{\text{total kewajiban lancar}}$$

Aktivitas

Rasio aktivitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam menggunakan sumber daya perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *inventory turnover* sebagai parameter untuk menghitung efisiensi perusahaan. Untuk menghitung rasio aktivitas dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$aktivitas = \frac{\text{harga pokok persediaan}}{\text{rata - rata persediaan}}$$

Pertumbuhan Laba

Apabila informasi laba suatu perusahaan dalam data keuangan menunjukkan laba yang sebenarnya maka laba perusahaan tersebut berkualitas. Pertumbuhan laba perusahaan dapat diukur menggunakan rumus sebagai berikut :

$$pertumbuhan\ laba = \frac{\text{laba bersih th t} - \text{laba bersih th t1}}{\text{laba bersih th t}}$$

Keterangan :

Laba bersih th t : Laba bersih tahun sekarang

Laba bersih th t-1 : Laba bersih tahun sebelumnya

E. Analisa Data

Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan suatu metode dalam mengorganisir dan menganalisis data kuantitatif, sehingga diperoleh gambaran yang teratur mengenai suatu kegiatan. Ukuran yang digunakan dalam deskripsi antara lain: frekuensi, tendensi sentral (mean, median, modus), disperse (standar deviasi dan varian), dan koefisien korelasi antara variabel penelitian. Ukuran yang digunakan dalam statistik deskriptif tergantung pada tipe skala pengukuran *construct* yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018)

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas ini menguji apakah model regresi variabel independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji Normalitas dikatakan normal apabila nilai reditu lebih dari 0,05.

Uji Multikolinearitas

(Ghozali, 2018) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dapat dilihat dari besaran *variance inflation factor* (VIF) dan Tolerance. Model regresi yang bebas multikolinearitas adalah mempunyai angka tolerance mendekati 1. Batas VIF adalah 10, jika nilai VIF dibawah 10, maka tidak terjadi Multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi tidak kesamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji heteroskedastisitas ini dilakukan dengan menggunakan uji *Rank Spearman* dilakukan dengan cara meregresikan semua variabel bebas dengan nilai residual, apabila hasil regresi setiap variabel bebas dengan nilai residual menghasilkan nilai signifikansi > 0,05 ($\alpha=5\%$) maka dapat disimpulkan bahwa regresi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut (Ghozali, 2018) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan menggunakan metode *Runs Test*. Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Data

Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Analisis regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui arah dan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Persamaan regresi linier berganda secara matematik diekspresikan oleh :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + \dots + b_n X_n$$

Keterangan :

Y : Variabel tak bebas (nilai variabel yang akan diprediksi)

a : Konstanta

b_1, b_2, \dots, b_n : Nilai koefisien regresi

X_1, X_2, \dots, X_n : Variabel bebas

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau nilai R^2 adalah sebuah uji yang mengukur tingkat kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi biasanya terletak diantara nol dan satu. Jika nilai R^2 kecil maka diartikan bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R-Squared berada antara 0 sampai 1 dengan penjelasan Jika nilai R-Squared sama dengan 1, berarti naik atau turunnya variabel terikat (Y) 100% dipengaruhi oleh variabel bebas (X) dan Jika R-Squared sama dengan 0, berarti tidak ada hubungan sama sekali antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji t

Uji t adalah uji yang dilakukan untuk menguji pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji t terdapat 2 jenis simbol yang diajukan setiap peneliti yaitu hipotesa nol (H_0) dan hipotesa alternatif (H_a). Uji t ini dilakukan untuk mengetahui secara terpisah variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen secara baik dan memiliki pengaruh yang signifikan. Uji t ini biasanya dilakukan dengan taraf $\alpha = 5\%$ dengan kriteria prob $< 0,05$ variabel independen memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen begitu pula sebaliknya.

Uji F

Uji F adalah uji yang biasa digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dan dependen secara simultan. Pengujian dapat dilakukan dengan cara membandingkan nilai F hitung dengan F tabel pada derajat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Apabila nilai F hitung \geq dari nilai F tabel maka dinyatakan bahwa variabel independen secara simultan memberikan pengaruh terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis dalam penelitian diterima.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Leverage	121	,05	,81	,4179	,22541
Likuiditas	121	,52	26,58	3,3007	4,56487
Aktivitas	121	-9,00	35,00	3,2727	5,46199
Pertumbuhan laba	121	-13,21	11,76	,6827	2,95896
Kualitas laba	121	-,19	,52	,1008	,13981
Valid N (listwise)	121				

Sumber : Data diolah dengan SPSS 13

Dari output SPSS diatas diketahui bahwa dalam penelitian ini menggunakan lima variabel penelitian diantaranya leverage, likuiditas, aktivitas, pertumbuhan laba (PL), dan kualitas laba (KL) dengan jumlah sampel sebanyak 121 data yang diperoleh dari data laporan keuangan triwulan tahun 2019-2021 dimulai dari

laporan triwulan 2 tahun 2019. Dalam deskriptif statistik ini dinilai dengan melihat nilai minimum (terendah), nilai maximum (tertinggi), mean (rata-rata), dan standar deviasi.

Berdasarkan tabel deskriptif statistik diatas, menunjukkan bahwa variabel leverage menghasilkan nilai terendah yaitu 0,05 dan nilai tertinggi 0,81 dengan tingkat rata-rata 0,4179 serta tingkat sebaran data (standar deviasi) sebesar 0,22541. Variabel likuiditas menghasilkan nilai terendah 0,52 dan nilai tertinggi 26,58 dengan tingkat rata-rata 3,3007 serta tingkat standar deviasi sebesar 4,56487. Variabel aktivitas menghasilkan nilai terendah (-9,00) dan nilai tertinggi 35,00 dengan rata-rata 3,2727 serta tingkat sebaran data atau standar deviasi sebesar 5,46199. Sedangkan untuk variabel pertumbuhan laba (PL) menghasilkan nilai terendah yaitu (-13,21) dan nilai tertinggi 11,76 dengan rata-rata 0,6827 serta standar deviasi sebesar 2,95896. Kualitas laba sebagai variabel terikat dalam deskriptif statistik ini menghasilkan nilai terendah (-0,19) dan nilai tertinggi 0,52 dengan rata-rata 0,1008 serta tingkat sebaran data sebesar 0,13981.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			Unstandardized Residual
N			121
Normal	Mean		0,0000000
Parameters(a,b)	Std. Deviation		0,13043918
Most	Extreme	Absolute	0,086
Differences	Positive		0,051
	Negative		-0,086
Kolmogorov-Smirnov Z			0,948
Asymp. Sig. (2-tailed)			0,330

Sumber : Data diolah dengan SPSS 13

Berdasarkan Tabel 2 diatas, diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,948 dengan *Asymp. Sig* (nilai residu) sebesar 0,330. Nilai residu 0,330 memiliki nilai lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa uji normalitas menghasilkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas ini dilakukan dengan melihat besaran nilai toletance dan VIF. Berdasarkan hasil olah data SPSS diperoleh hasil nilai tolerance untuk masing-masing variabel dibawah angka 1 dan untuk nilai VIF diperoleh hasil dibawah angka 10. Dengan data hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam variabel-variabel independen yang digunakan penelitian tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedaktisitas

Uji heterokedaktisitas dilakukan dengan melakukan uji *Rank Spearman* dilakukan dengan cara meregresikan semua variabel bebas dengan nilai residual. Apabila hasil regresi setiap variabel bebas dengan nilai residual menghasilkan tingkat signifikansi $> 0,05$ maka regresi tidak terjadi heterokedaktisitas.

Pengaruh Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap.... (Junaidi Affan*, Yuni Lestari)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh nilai signifikansi setiap variabel > 0,05 diantaranya leverage (0,171), likuiditas (0,761), aktivitas (0,719), dan pertumbuhan laba sebesar 0,090. Dari hasil uji Rank Spearman dapat disimpulkan bahwa data penelitian tidak terjadi heterokedastisitas karena nilai signifikansi > 0,05.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ini dilakukan dengan menggunakan uji Runs Test dengan tingkat signifikansi 0,05. Apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka dapat disimpulkan terjadi autokorelasi (Ghozali, 2018). Hasil olah data uji autokorelasi menggunakan metode runs test diperoleh nilai Asymp. Sig sebesar 0,463. Nilai signifikansi 0,463 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa hasil olah data tidak menunjukkan adanya autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

	Unstandardized	
	Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	0,060	0,045
Leverage	0,022	0,074
Likuiditas	0,010	0,004
Aktivitas	-0,002	0,002
Pertumbuhan laba	0,007	0,004

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan koefisien B yang merupakan bentuk persamaan regresi yang dapat dihasilkan sebagai berikut :

$$Y = 0,060 + 0,022 X_1 + 0,010 X_2 - 0,002 X_3 + 0,007 X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat dilihat nilai konstanta positif 0,060 menunjukkan adanya hubungan searah variabel independen dengan dependen. Nilai leverage, likuiditas, dan pertumbuhan laba bernilai positif sehingga menunjukkan adanya hubungan searah dengan kualitas laba, sedangkan aktivitas memiliki hubungan yang berlawanan arah dengan kualitas laba.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 4. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,349	0,122	0,092	0,13324

Sumber : Data Diolah dengan SPSS 13

Dari Tabel 4 diatas menunjukkan bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,092. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) sebesar 9,2%. Variabel independen

mampu menjelaskan variabel dependen sebesar 9,2% dan 90,8% dipengaruhi faktor lainnya diluar variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Uji t

Tabel 5. Uji t

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,060	0,045		1,354	0,178
Leverage	0,022	0,074	0,035	0,291	0,772
Likuiditas	0,010	0,004	0,315	2,805	0,010
Aktivitas	-0,002	0,002	-0,062	-0,686	0,494
Pertumbuhan Laba	0,007	0,004	0,147	1,640	0,104

Sumber : Data diolah dengan SPSS 13

Dari perhitungan uji t yang tertuang dalam Tabel 5 diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai signifikansi leverage sebesar 0,772, nilai ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0,772 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, yang berarti bahwa variabel leverage (X_1) berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba (Y).
2. Nilai signifikansi variabel likuiditas (X_2) adalah 0,010, nilai ini menunjukkan bahwa sign $0,01 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, artinya variabel likuiditas (X_2) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Y).
3. Nilai signifikansi variabel aktivitas (X_3) sebesar 0,494 nilai ini menunjukkan bahwa sign $0,494 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, artinya variabel aktivitas (X_3) berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba (Y).
4. Nilai signifikansi variabel pertumbuhan laba (X_4) sebesar 0,104 nilai ini menunjukkan bahwa nilai sign $0,104 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a ditolak, artinya pertumbuhan laba (X_4) berpengaruh tidak signifikan variabel terhadap kualitas laba (Y).

Uji F

Tabel 6. Uji F

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	0,286	4	0,072	4,035	0,004
Residual	2,059	116	0,018		
Total	2,345	120			

Sumber : Data diolah dengan SPSS 13

Pengaruh Leverage, Likuiditas, Aktivitas Dan Pertumbuhan Laba Terhadap.... (Junaidi Affan*, Yuni Lestari)

Dari perhitungan F-tabel diperoleh nilai signifikansi 0,004, nilai ini menunjukkan bahwa nilai sign $0,004 \leq 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Jadi secara simultan leverage (X1), likuiditas (X2), aktivitas (X3), dan pertumbuhan laba (X4) berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (Y).

B. Pembahasan

Leverage terhadap Kualitas Laba

Hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu hasil regresi menunjukkan hasil positif sehingga menunjukkan hubungan searah antara variabel independen dengan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa setiap tingkat leverage mengalami kenaikan maka kualitas laba juga ikut naik. Hal tersebut terjadi karena ketika suatu perusahaan memiliki utang yang tinggi maka perusahaan tersebut ada kewajiban yang harus dipenuhi. Karena adanya utang yang tinggi, perusahaan harus lebih giat dalam mengoperasikan perusahaan dan manajemen perusahaan akan disusun lebih baik lagi agar bisa memenuhi utang yang ada. Sehingga perusahaan akan tetap terus beroperasi dan tidak mengalami kebangkrutan. Dari hal tersebutlah mengapa leverage menunjukkan arah positif terhadap kualitas laba. Hasil penelitian tersebut selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wati Gahani P, I Wayan P, 2017), (Halimatus Saidah, M.P Priyadi, 2015) dan (Dira KP, Ida BPA, 2014). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Salma, Tiara Januar Riska, 2019) dan (Alfiati, 2016) yang menyatakan struktur modal atau tingkat leverage berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Serta hasil penelitian yang dilakukan oleh (Anggrainy, Linda, M Priyadi, 2019) yang menyatakan leverage berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Likuiditas terhadap Kualitas laba

Hipotesis kedua (H2) dalam penelitian ini diterima. Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu hasil regresi menunjukkan hasil positif yang menunjukkan adanya hubungan searah. Hal tersebut menunjukkan setiap ada kenaikan likuiditas maka kualitas laba juga akan naik. Likuiditas memiliki pengaruh positif karena semakin likuid suatu perusahaan maka aktivitas perusahaan akan berjalan dengan baik. Tingkat likuiditas juga mendatangkan value sendiri dihadapan investor. Ketika investor melihat bahwa perusahaan itu likuid maka investor tidak akan ragu menanamkan modal ke suatu perusahaan. Hal tersebut bisa terjadi karena perusahaan dinilai memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi karena kewajiban jangka pendek yang ada bisa terpenuhi jadi kewajiban jangka panjang juga akan terpenuhi dengan mudah. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiati, 2016). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nur Salma, Tiara Januar Riska, 2019), (Halimatus Saidah, M.P Priyadi, 2015) dan (Dira KP, Ida BPA, 2014) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba

Aktivitas terhadap Kualitas Laba

Hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Selain itu, hasil regresi menunjukkan nilai negatif yang mana terdapat arah berlawanan antara variabel independen dengan dependen. Hal ini menunjukkan bahwa ketika tingkat aktivitas perusahaan mengalami kenaikan maka kualitas laba mengalami penurunan. Dalam penelitian ini menggunakan media hitung perputaran persediaan, maka ketika perusahaan terlalu besar tingkat perputaran persediaan maka akan sangat mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Hal ini disebabkan karena tingkat perputaran persediaan tiap bulannya berbeda. Terkadang perusahaan dapat memutar persediaan dengan cepat, namun kadang juga lambat karena beberapa faktor seperti ketika pandemi covid 19 ini. Perputaran persediaan pasti tidak stabil sehingga mempengaruhi tingkat laba yang dihasilkan. Karena tidak stabilnya tingkat aktivitas perusahaan maka ketika tingkat aktivitas perusahaan mengalami kenaikan justru mengindikasikan kualitas laba mengalami penurunan.

Pertumbuhan Laba terhadap kualitas Laba

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba. Dalam hasil uji regresi menunjukkan hasil positif yang mana menunjukkan hubungan yang searah. Sehingga setiap pertumbuhan laba mengalami kenaikan maka kualitas laba turut mengalami kenaikan. Hal ini dapat dilihat dari eratnya hubungan pertumbuhan laba dan kualitas laba. Tingkat pertumbuhan laba perusahaan menunjukkan bagaimana kinerja perusahaan dengan dilihat dari laba yang dihasilkan perusahaan. Perusahaan cenderung fokus dengan tujuan utama perusahaan, sehingga perusahaan mengoptimalkan manajemen perusahaan agar memperoleh laba yang terus meningkat setiap bulannya. Hal tersebut dilakukan dengan melakukan strategi yang baik, mulai dari produksi, pengoprasian hingga distribusi. Ketika laba yang dihasilkan perusahaan semakin baik tiap bulannya karena mengalami peningkatan, maka dapat mengindikasikan kualitas laba perusahaan juga ikut membaik. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh (Alfiati, 2016). Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Halimatus Saidah, M.P Priyadi, 2015) yang menyatakan pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah :

1. Leverage berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba tetapi menunjukkan arah positif (sign. $0,772 > 0,05$)
2. Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba dan menunjukkan arah yang positif dengan kualitas laba. (sign $0,010 < 0,05$)
3. Aktivitas berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba serta menunjukkan arah negatif (sign $0,494 > 0,05$)
4. Pertumbuhan laba berpengaruh tidak signifikan terhadap kualitas laba dan menunjukkan arah positif (sign $0,104 > 0,05$)
5. Leverage, likuiditas, aktivitas, dan pertumbuhan laba secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba (sign $0,004 < 0,05$)

B. Saran

Keterbatasan penelitian ini adalah hanya menggunakan sedikit variabel bebas yang diduga mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Selain itu penelitian ini dilakukan dalam rentang 3 tahun saja selama pandemi covid dan dilakukan dalam perusahaan automotive. Penelitian ini hanya dilakukan di 11 perusahaan saja sehingga data yang didapatkan terbatas dan hanya memilih variabel leverage, likuiditas, aktivitas, dan pertumbuhan laba. Saran peneliti selanjutnya adalah

1. Dengan mengangkat tema yang sama dengan memperbanyak variabel bebas seperti ukuran perusahaan, GCG, Komite audit, IOS, dan lainnya yang belum pernah diteliti sebelumnya.
2. Dengan menggunakan sampel yang lebih banyak dan rentang waktu data penelitian yang akan digunakan lebih panjang.
3. Melakukan penelitian ditempat lain tidak harus di perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Dengan memakai tema uji beda, yang mana untuk melihat kualitas laba selama pandemi covid 19 dengan sesudah masa pandemi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfiati, S. (2016). Pengaruh Pertumbuhan laba dan Struktur Modal, Likuiditas dan Komite Audit. *Jurnal valuta*, 17-26.
- Anggrainy, Linda, M Priyadi. (2019). pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, kualitas audit dan ukuran perusahaan terhadap kualitas laba. *Jurnal ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-20.
- Dira KP, Ida BPA. (2014). Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba dan ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 64-78.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Halimatus Saidah, M.P Priyadi. (2015). Pengaruh Leverage, Likuiditas, Size, Pertumbuhan Laba dan IOS Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 1-21.
- Harahab. (2016). Analisis Kritis Atas laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. jakarta: PT Grasindo.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Nur Salma, Tiara Januar Riska. (2019). Pengaruh Rasio Leverage, Likuiditas, Profitabilitas terhadap Kualitas Laba Perusahaan Makanan dan Minuman BEL. *Jurnal Competitive*, 84-95.
- Wati Gahani P, I Wayan P. (2017). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Good Corporate Governance Pada Kualitas Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 137-167.